

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

THE EFFECT OF LEARNING USING ANIMATION VIDEO ON THE LEARNING INTEREST OF CLASS VIII STUDENTS IN HUMAN DIGESTIVE SYSTEM MATERIAL AT SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

NORA ALISA PULUNGAN

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Haji Sumatera Utara
Jalan Cendana 2 No. 20 Perumnas Pijorkoling
email: pulungan.alisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Instrument yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan adalah analisis statistik dan analisis inferensial dan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video animasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 8 Padangsidimpuan.

Kata kunci : *video animasi, minat belajar*

Abstract

This research is an experimental study using the Kontrol class to determine the effect of the use of animated videos on the interest of learning class VIII on the Human Digestive System material at SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. The instruments used are observation, questionnaire and documentation. The analysis conducted was statistical analysis and inferential analysis and hypothesis test with t-test. The results found that there was an influence of the use of animated videos on the interest of learning class VIII on the material of the human digestive system in SMP N 8 Padangsidimpuan.

Key Words: *animated video, learning interest*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku individu ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga anak didik bisa terbentuk pribadi yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Akan tetapi implementasi untuk mewujudkan tujuan dan mutu pendidikan yang baik belum tercapai sepenuhnya. Hal ini dapat kita lihat dari penelitian yang dilakukan oleh Weliyati pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Data tersebut menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke 109 pada 1999. Menurut survai *Political and Economic Risk Consultan* (PERC), Kualitas Pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di asia[1].

Mutu Pendidikan yang rendah muncul karena beberapa faktor. Kurangnya sarana dan prasarana yang berkualitas serta sarana dan prasaran yang mengalami kerusakan. Masih banyaknya daerah tertinggal di Indonesia yang akses transportasi dan akses pendidikannya sulit dijangkau. laboratorium tidak memadai, bahkan banyak daerah yang tidak memiliki gedung sendiri. Penyebab ini adalah rendahnya kualitas pendidik, pendidik di beberapa daerah Indonesia masih belum memiliki profesionalisme yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana terangkum di pasal 39 UU Nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut

dijelaskan bahwa pendidik harus bias merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Namun, tugas-tugas tersebut masih belum bisa dicapai oleh sebagian daerah di Indonesia[2].

Alasan lainnya yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya minat siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Guru perlu memikirkan suatu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik itu strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa. Tergantung materi dan tingkat kesukaran materi pelajaran. Pada sisi terdapat materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, tapi di sisi lain terdapat materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, berupa media pembelajaran. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi sangat sulit untuk dipahami oleh siswa misalnya pada mata pelajaran IPA yang memerlukan pemahaman dan penalaran yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal 18 Juli 2022 di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, ditemukan permasalahan mengenai proses pembelajaran IPA diantaranya guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran yang digunakan guru yaitu menggunakan media buku, media gambar, papantulis dan media powerpoint. Terdapat beberapa siswa yang bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya, dan juga terdapat sebagian siswa pasif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara 18 Juli 2022 dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM padahal nilai KKM di SMP Negeri 8 Padangsidempuan pada matapelajaran IPA masih tergolong rendah yaitu 65, sebagian siswa yang cenderung pasif, dan beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung. Guru biasanya menjelaskan materi pelajaran, merangkum materi, dan memberikan quis diakhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat materi dari power point yang ditampilkan guru, kemudian menjawab soal kuis yang diberikan guru. Media yang biasa digunakan guru yaitu menggunakan buku, media gambar, papan tulis, dan power point. Guru juga belum pernah menggunakan media video animasi dalam proses belajar. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	KKM (65)		Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VIII 1	32	26	6	80%	20%
VIII 2	32	16	16	50%	50%
VIII 3	32	22	10	70%	30%

(sumber: Guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka perlu sebuah pemecahan masalah sebagai solusi dengan perubahan strategi pembelajaran menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian siswa, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Dalam kegiatan belajar-mengajar, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang diajarkan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media video animasi. Media ini dapat mewakili ungkapan apa yang tidak dapat diungkapkan oleh guru dengan kata atau kalimat tertentu.

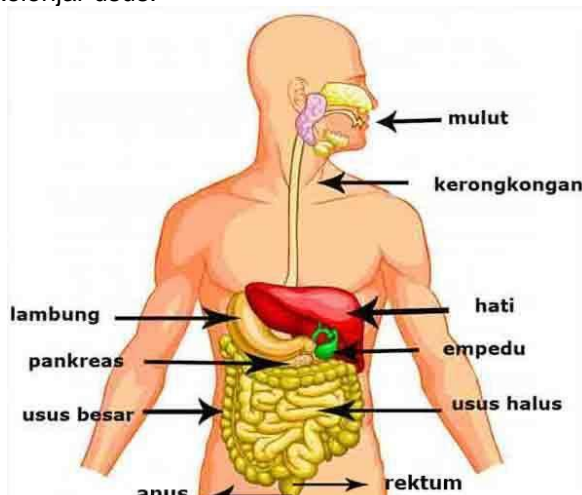
Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat member pemahaman yang lebih cepat[3].

Apabila rendahnya minat pada siswa dalam pembelajaran IPA ini tidak ditindaklanjuti maka dapat dipastikan siswa akan mengalami efek negatif dalam kemajuan pendidikannya, misalnya siswa akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah dan akan mendapatkan hasil belajar yang buruk. Hal ini bisa saja membuat siswa merasa kesal hingga stress saat sekolah. Bahkan orangtua pun mungkin akan mendapatkan peringatan dari sekolah terkait anak yang sulit menerima pelajaran disekolah.

Salah satu materi pelajaran biologi yang menarik adalah sistem pencernaan manusia. Karena sistem pencernaan manusia dirasakan langsung oleh manusia itu sendiri akan tetapi tidak dapat melihat bagaimana proses terjadinya didalam tubuh. Kita perlu memahami bagaimana cara dan kinerja sistem pencernaan.

Sistem pencernaan pada manusia terdiri atas saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan berfungsi untuk mengubah bahan makanan secara mekanik serta mengangkut bahan tersebut. Kelenjar pencernaan berfungsi untuk menghasilkan enzim yang penting untuk pencernaan secara kimia. Dengan proses pencernaan secara mekanik dan kimiawi tersebut, akhirnya dihasilkan zat makanan yang

sesuai dengan kebutuhan tubuh. Saluran pencernaan makanan dimulai dari mulut, faring, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rectum, dan anus. Kelenjar pencernaan terdiri atas kelenjar ludah, kelenjar lambung, hati, pankreas, dan kelenjar usus.



Gambar 1. Organ Pencernaan Manusia

(Sumber: Alfian Darmawan (2020))

Sistem pencernaan pada manusia terdiri atas beberapa organ. Organ-organ maupun kelenjar yang mendukung proses pencernaan membentuk suatu system pencernaan tersebut terdiri atas rongga mulut, tekak, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Materi ini perlu visualisasi tingkat tinggi[4].

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 hingga tanggal 13 September 2022. Populasi yang akan digunakan peneliti adalah jumlah keseluruhan dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang terbagi dalam tiga kelas yaitu VIII 1, VIII 2, dan VIII 3 dengan jumlah keseluruhan 96 siswa. Sampel yang akan digunakan adalah *Sampling Purposive* yaitu penunjukkan dalam hal ini ditunjuk langsung sebagai sampel, adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 dan VIII 3 karena kelas tersebut yang dilihat masih kurang minat belajarnya dalam mata pelajaran IPA dibandingkan dengan kelas VIII 1. Kedua kelas tersebut akan dibagi atas kelas eksperimen (VIII 2) dan kelas kontrol (VIII 3).

Desain Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent Control Group Desainnya* itu desain yang memberikan pre-test (angket awal) sebelum diberikan perlakuan, serta post-test (angket akhir) sesudah diberikan perlakuan. *Nonequivalent Control Group Desain* ini hampir sama dengan pretest-posttest control grup desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random[5]. Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan *pre-test* (angket awal) dan *post-test* (angket akhir).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan *pre-test* (angket awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan angket awal perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diberikan perlakuan, ada perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dengan media powerpoint.

3. Tahap Sesudah Pelaksanaan

Langkah setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *post-test* (angket akhir). Angket akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil angket akhir dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu *pre-test* (angket awal).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Observasi membantu untuk memperoleh data awal melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Kemudian instrumen angket (kuesioner) dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Selanjutnya instrumen dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Padangsidempuan[6].

Setelah data diperoleh maka selanjutnya data diolah dan dianalisis. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

- 1) Uji Validitas; suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut dinyatakan kurang valid, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.
- 2) Uji Reliabilitas; suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan tetap sama (konsisten)[7].

Tabel 2. Kriteria Uji Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
1.	$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
2.	$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
4.	$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
5.	$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

3) Analisis statistic deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

a. Mean

Mean adalah angka keseluruhan angka atau bilangan yang ada, dibagi dengan banyaknya angka atau bilangan tersebut. Rumus rata-rata sebagai berikut.

$$M_e = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

M_e : Mean untuk data terdolong

$\sum f_i$: Jumlah data/sampel

X_i : Nilai Ujian

b. Median

Median adalah suatu angka atau nilai yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar. Rumus median sebagai berikut.

$$M_d = b + t \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b: Batas bawah kelas median

p: Panjang kelas interval

n: Ukuran sampel atau banyak data

F: Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f : Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah suatu nilai atau skor yang memiliki frekuensi paling banyak, dengan kata lain, skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data. Rumus modus sebagai berikut.

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas terdekat sebelumnya.

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

- 4) Analisis statistik inferensial menggunakan uji sebagai berikut: 1) Uji Normalitas untuk mengetahui kenormalan data dari variabel X (media video animasi) dan variable Y (minat belajar siswa) yang telah di olah akan diuji normalitasnya menggunakan program SPSS 27 dengan rumus Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk. 2) Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah hasil kelas eksperimen dan kelas control mempunyai varian yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 27. 3) Uji Hipotesis yang dilakukan dengan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti menggunakan uji-t sampel paired test karena memiliki dua data berpasangan yang memiliki perlakuan berbeda pada objek atau sampel yang sama.

Kemudian untuk mengambil kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai t dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh pembelajaran menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa.
2. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan konsekuensinya bila H_0 ditolak maka H_1 diterima, berarti ada pengaruh pembelajaran menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa.

Hasil Penelitian

Pengujian tes dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Angket dikatakan valid atau tidak valid dilihat pada total pearson correlation. Nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas tes yang dilakukan, maka angket pernyataan nomor 1 dinyatakan valid karena memperoleh $R_{hitung} = 0,497$ dan R_{tabel} dengan taraf signifikan= 0.05 adalah $0,361$. Penentuan uji reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari R_{tabel} . Hasil output SPSS 27 didapati responden yang digunakan uji validitas adalah 30 siswa, sehingga $n=30$, dengan $R_{tabel}=0,361$ dan hasil reliabilitas adalah $0,928$. Ini berarti reliabilitas tes angket dikategorikan sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket siswa kelas VIII 2 dan VIII 3.

Tabel 3. Uji Deskriptif Statistik Angket

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	32	63	96	82.78	8.011
Post-Test Eksperimen	32	101	116	107.72	3.621
Pre-Test Kontrol	32	68	108	88.84	7.658
Post-Test Kontrol	32	84	111	98.22	5.621
Valid N (listwise)	32				

Dari table 3 diatas, hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 27 pada hasil angket sebelum perlakuan (pre-test) pada kelas eksperimen diperoleh jumlah sampel yang valid 32 siswa, mean 82.78, std. deviation 8.011, minimum 63, maximum 96. Pada hasil angket setelah perlakuan (post-test) pada kelas eksperimen diperoleh jumlah sampel yang valid 32 siswa, mean 107.72, std. deviation 3.621, minimum 101, maximum 116. Sedangkan pada hasil angket sebelum perlakuan (pre-test) pada kelas control diperoleh jumlah sampel yang valid 32 siswa, mean 88.84, std. deviation 7.658, minimum 68, maximum 108. Pada hasil angket sesudah perlakuan (post-test) pada kelas kontrol diperoleh jumlah sampel yang valid 32 siswa, mean 98.22 std. deviation 5.621, minimum 84, maximum 111. Seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pre-test maupun post-test menunjukkan bahwa nilai signifikan $>$ pada taraf $0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) $0,347 >$ dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan varian data kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t karena data yang digunakan data yang normal dan homogen. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis maka harus fokus pada nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan konsekuensinya bila H_0 ditolak maka H_1 diterima.

Tabel 4. Paired Samples Statistik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	82.78	32	8.011	1.416
	Post-Test Eksperimen	107.72	32	3.621	.640

Pair 2	Pre-Test Kontrol	88.84	32	7.658	1.354
	Post-Test Kontrol	98.22	32	5.621	.994

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std.Deviation	Std.Eror Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Eksperimen- Post-test Eksperimen	-24.937	7.746	1.369	-27.730	22.145	18.212	31	.000
Pair 2	Pret-test Kontrol- Post-test Kontrol	-9.375	4.757	.841	-11.090	-7.660	11.148	31	.000

Selang kepercayaan yang dikehendaki adalah 95% maka signifikan levelnya adalah $100 - 95 = 5\%$ (0,05). Dalam penelitian ini nilai signifikansinya adalah $0.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 menyatakan bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan \neq nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Pembahasan

Pemberian angket (pos-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. kemudian dianalisis dengan uji deskriptif statistik dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis siswa dikelas eksperimen lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa juga lebih tertarik dan lebih semangat belajar dengan menggunakan video animasi pada mata pelajaran IPA materi system pencernaan manusia dibandingkan dengan siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan media power point siswa kurang aktif dikelas dan tidak semangat saat kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Liza Yunita tahun 2017 yang berjudul pengaruh penggunaan media animasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP 01 Darussalam. Dari hasil penelitiannya didapat bahwa hasil penelitian untuk aktivitas siswa dikelas eksperimen pada pertemuan 1 yaitu 70,31 dan pertemuan ke-2 yaitu 85,62 sedangkan nilai aktivitas di kelas kontrol pada pertemuan 1 yaitu 69,37 dan pertemuan ke-2 yaitu 80,31. Data hasil post-test kelas eksperimen yaitu 78,8 sedangkan data hasil post-test kelas kontrol yaitu 50, terlihat dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,50 > 2,20$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media animasi berpengaruh nyata dari aktivitas dan hasil belajar siswa secara konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ayu Lestari tahun 2015 yang berjudul pengaruh penggunaan media film animasi terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqh kelas II di MIN 4 Bengkulu Tengah, mengatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan media film animasi dibandingkan tanpa menggunakan media dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas II MIN 4 Bengkulu Tengah[10].

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired samples test* diperoleh nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Penelitian ini mendapatkan hasil minat belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata angket yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata 107.72 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 98.22. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa pada kelas eksperimen (VIII 2) dibandingkan kelas kontrol (VIII 3) yang menggunakan metode konvensional dengan media powerpoint.

Daftar Pustaka

- [1] Weliyati, I Made. (2022). “Penanganan Masalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Proses Pembelajaran Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer* 5 (1). 9.
- [2] Darmawan, Alfian. (2020). *Sistem Pencernaan pada Manusia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Johari, Andriana dkk (2014). Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigerant Terhadap Hasil BelajarSiswa”. *Journal of Mechanical Engineering Education* 1 (1). 11.
- [4] Lestari, Anita Ayu (2018). “PengaruhPenggunaan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II di MIN 4 Bengkulu Tengah”. (Skripsi S1 FakultasTarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 28-29.
- [5] Mulyani, Atris Yulianti. (2022). “Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1 (1). 102.
- [6] Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta